



Optimalisasi Pekarangan Dengan Menanam Pohon Pepaya Di Lingkungan Posyandu Desa Sarimahi

**Kawuryansih Widowati¹, Fayyad Akramann², Hakim Adila Rusyana³,
Faishal Syarahil Aziz⁴, Annisa Luthfi Naqiyyah⁵**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: kawuryansih.w@uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: fayyad.akrmn@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: hakimadila2018@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: fsyaziz@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: annisaluthfi72@gmail.com

Abstrak

Lahan pekarangan merupakan lahan yang berada pada sekitar perumahan yang dapat dimanfaatkan salah satunya sebagai tempat budidaya tanaman untuk meningkatkan kebutuhan pangan. Desa Sarimahi merupakan desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani hal tersebut sesuai dengan kondisi wilayahnya yang subur dan cocok sebagai lahan pertanian. Optimalisasi pekarangan bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pangan untuk rumah tangga, meningkatkan aksesibilitas pangan untuk rumah tangga, meningkatkan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga, mendukung ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. Metodologi yang digunakan adalah Pengabdian berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas). Proses penanaman pohon pepaya di pekarangan posyandu RW 12 Desa Sarimahi dilaksanakan dengan baik oleh Kelompok KKN 76.

Kata Kunci: Optimalisasi Pekarangan, Pohon Pepaya, Desa Sarimahi.

Abstract

Yard land is land located around housing that can be utilized, one of which is as a place to cultivate plants to increase food needs. Sarimahi Village is a village where most of the population works as farmers, this is in accordance with the conditions of the fertile area and is suitable as agricultural land. Optimizing the yard aims to increase food availability for households, increase Food accessibility for households, increase food utilization for households, support food security and family economy. The methodology used is Community Empowerment-based Service (Sisdamas). The process of

planting papaya trees in the yard of the RW 12 Posyandu in Sarimahi Village was carried out well by the KKN 76 Group.

Keywords: *Yard Optimization, Papaya Trees, Sarimahi Village*

A. PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama, karena itu pemenuhannya menjadi hak asasi setiap individu. Penyataan ini ditetapkan oleh 2 (dua) deklarasi tingkat dunia yaitu Deklarasi Roma Tahun 1996 pada KTT Pangan Dunia dan Deklarasi Millenium (MDG's) tahun 2000 yang juga menargetkan penurunan jumlah penduduk yang kelaparan hingga setengahnya pada tahun 2015. Menindaklanjuti hal tersebut, *Food and Agricultural Organization* (FAO) selaku organisasi pangan dunia menetapkan *International Covenant on Economic, Social, and Cultural Rights* (ICOSOC) yang sudah di ratifikasi dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2005. *Over the past decade in Indonesia, there has been little change in the national prevalence of child stunting, which is approximately 37% (National Institute of Research and Development (NHRD) (Tumilowicz, Beal, and Neufeld 2018)*

Hak setiap anak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan juga didukung oleh Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang menyatakan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak dalam kandungan, Bayi, Balita, hingga Remaja, termasuk anak cacat dan anak yang memerlukan perlindungan. (Kemenkes, 2018)

Perwujudan ketahanan pangan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah bersama masyarakat, sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan, yang secara spesifik mengatur bahwa pemerintah menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap ketersediaan pangan yang cukup. Disisi lain masyarakat berperan dalam menyelenggarakan produksi, penyediaan, perdagangan, dan distribusi sekaligus sebagai konsumen. Remaja putri di Indonesia 18% mengalami anemia (Transformation 2022)

Dikaitkan dengan potensi yang ada, Desa Sarimahi memiliki sumber daya hayati yang sangat kaya. Tetapi, tingkat konsumsi sebagian penduduk Desa Sarimahi masih dibawah anjuran pemenuhan gizi. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia maupun yang dapat disediakan di lingkungannya. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola oleh rumah tangga. Stunting menjadi permasalahan gizi kronis dalam prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024 (Ilmu and Jiwa 2024)

Berdasarkan latar belakang tersebut, di lingkungan posyandu RW 12 Desa Sarimahi, Kelompok KKN 76 melaksanakan kegiatan optimalisasi pekarangan dengan

penanaman pohon pepaya untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan masyarakat selalu dikaitkan dengan masalah kemiskinan, yang dialami oleh sebagian masyarakat (Siregar, Lubis, and Siregar, n.d.)

Setiap tahun Balita di Indonesia yang menderita gizi buruk dan ini merata tersebar di seluruh Indonesia. Prevalensi gizi buruk terus mengalami penurunan dari 9,7% di tahun 2005 menjadi 4,9% di tahun 2010 dan diharapkan ditahun 2015, prevalensi gizi buruk dapat turun menjadi 3,6%. Prevalensi anak balita gizi kurang dan buruk turun 0,5 % dari 18,4% pada 2007 menjadi 17,9% pada 2010. Berbeda dengan GHI (Global Hunger Index) yang menyatakan bahwa Indonesia tergolong negara yang termasuk kategori serius atau berada dibawah level mengkawatirkan dalam jumlah penderita gizi buruk. Jumlah penderita gizi buruk seperti gunung es, kasus yang muncul kepermukaan sedikit (Fatmawati et al. 2023)

Menurut WHO, prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Karenanya persentase balita pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi. Dibandingkan beberapa negara tetangga, prevalensi balita pendek di Indonesia juga tertinggi dibandingkan Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%) (UNSD, 2014). Global Nutrition Report tahun 2014 menunjukkan Indonesia termasuk dalam 17 negara, di antara 117 negara, yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu stunting, wasting dan overweight pada balita (Fatmawati et al. 2023) mengacu pada Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan serta Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Pengabdian and Masyarakat 2022)

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini menerapkan Sistem Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode pengabdian masyarakat yang dirancang ini terdiri dari empat siklus utama, dimulai dengan refleksi dan pemetaan sosial pada siklus pertama, penyusunan program pada siklus kedua, pelaksanaan program pada siklus ketiga, dan diakhiri dengan evaluasi pada siklus keempat. Setiap siklus memiliki tujuan spesifik dan dirancang untuk memastikan bahwa program pengabdian dapat berjalan dengan baik, responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta berkelanjutan.

Siklus pertama, refleksi dan pemetaan sosial, merupakan langkah awal untuk memahami konteks dan situasi masyarakat yang menjadi target pengabdian. Dalam tahap ini, tim pengabdian akan melakukan observasi langsung dan wawancara dengan anggota masyarakat untuk menggali informasi terkait kondisi sosial, ekonomi, dan budaya setempat. Selain itu, refleksi juga dilakukan untuk menilai kemampuan dan sumber daya tim pengabdian dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Hasil dari pemetaan ini akan menjadi dasar dalam merumuskan program yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Siklus kedua adalah penyusunan program, di mana tim pengabdian menyusun

rencana tindakan berdasarkan hasil pemetaan sosial yang telah dilakukan. Pada tahap ini, program-program disusun dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, partisipasi masyarakat, serta keberlanjutan program. Penting juga dalam tahap ini untuk melibatkan perwakilan masyarakat secara aktif dalam proses penyusunan program agar program yang dirancang benar-benar sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka. Program yang disusun mencakup rincian tujuan, kegiatan, alokasi sumber daya, dan jadwal pelaksanaan.

Setelah penyusunan program selesai, siklus ketiga adalah pelaksanaan program. Pada tahap ini, kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dilaksanakan secara langsung di masyarakat. Tim pengabdian bekerja sama dengan masyarakat untuk memastikan bahwa semua langkah yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Partisipasi masyarakat sangat ditekankan agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap program yang dilaksanakan. Pelaksanaan dilakukan dengan evaluasi rutin dan penyesuaian jika ditemukan kendala di lapangan.

Siklus terakhir adalah evaluasi, di mana tim pengabdian bersama masyarakat menilai keberhasilan dan dampak dari program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap hasil yang dicapai, hambatan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk perbaikan ke depan. Proses evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut mampu berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Hasil evaluasi akan menjadi bahan refleksi untuk perbaikan program-program pengabdian di masa mendatang.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Kegiatan Siklus 1

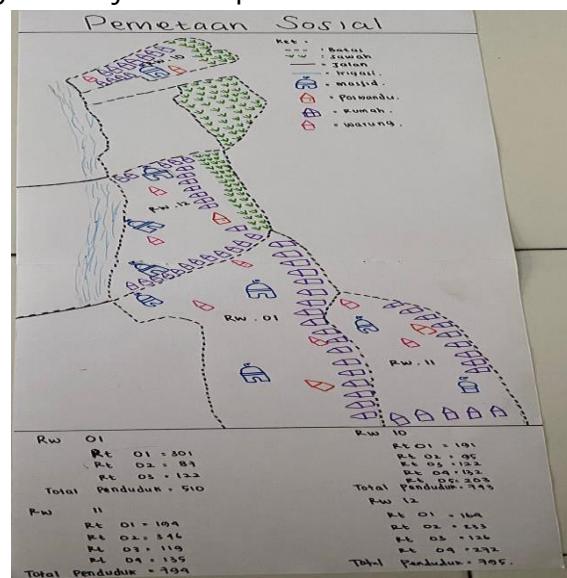
Siklus 1 yaitu Refleksi dan Pemetaan Sosial, yang dimana kelompok 76 desa Sarimahi melakukan Refleksi yang dimana refleksi ini bertujuan untuk persiapan memulainya KKN ini seperti kita mengkaji perbedaan antara pengabdian dan pemberdayaan karena jelas sistem yang dipakai ini ialah sisdamas atau sistem pemberdayaan masyarakat, maka dari itu sebuah bentuk kewajiban untuk mengkaji hal tersebut, di sisi lain juga mempersiapkan logistik serta materi untuk 40 hari kedepan. Selanjutnya ialah pemetaan sosial yang dimana kelompok 76 juga harus mengkaji terkait teritorial wilayah yang akan diberdayakan seperti keadaan masyarakat disini secara general baik dari segi ekonomi maupun kondisi per individu. Seperti itulah gambaran siklus 1 yang telah terjalani. Setelah itu terdapat rembug warga sebagai hasil dari pada siklus 1 tersebut yang dimana juga hasil rembug ini lah yang membuat program kerja KKN kelompok 76.



Gambar 1. Rembug Warga

2. Kegiatan Siklus 2

Penyusunan program kerja, pada malam jumat yaitu rempug warga, hasil dari pada tokoh masyarakat seperti ketua ketua RT, RW, DKM, ibu ibu PKK, serta sesepuh yang berada di RW 12, mereka mengajukan beberapa point yang sekiranya bisa di bantu oleh kelompok 76, hasil dari pada rembug wargalah yang menjadikan program kerja kelompok 76.



Gambar 2. Pemetaan Sosial

3. Kegiatan Siklus 3

Siklus 3 yaitu pelaksanaan program, menjalankan semua program dengan memprioritaskan suatu program yang beririsan dengan skala waktu, program kerja yang telah disusun kelompok 76 hasil dari rembug warga tersebut antara lain 1. Proposal Pembangunan 2. Program HUT RI Keagamaan 3. Bank Emok 4. Sosialisasi Beasiswa 5. Tani Pekarangan 6. Plang/Plat RT dan RW 7. Sosialisasi Stunting dan Pernikahan Dini. Dari 7 Program Kerja yang disampaikan pada rembug warga tersebut, ada beberapa yang tidak bisa jalankan di karenakan bersifat sensitif seperti Bank Emok dan Sosialisasi Stunting serta Pernikahan Dini. 5 Program sisanya dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Siklus 4 yaitu evaluasi dan pelaporan, evaluasi disini yang kami rasakan bahwasanya juga masih memiliki penyakit yang disebut prokrastinasi yang artinya ialah kebiasaan menunda nunda pekerjaan, itu lah evaluasi terbesar bagi kami. Untuk pelaporan sebagaimana yang tertera pada juknis, tugas output yang wajib yaitu 1. Lembar cek tugas 2. Laporan individu harian (Logbook) 3. Pemetaan sosial hasil siklus 1 dan Artikel laporan KKN sesuai Template di seminarkan bersama DPL masing masing dan dihadiri Stakeholders 4. video yang di upload berisi kegiatan KKN yang dilakukan Seperti itulah siklus 4 yang kami jalankan.

Pada tanggal 16 Agustus 2024, Kelompok KKN 76 Desa Sarimahi mengambil langkah dalam upaya pemberdayaan pekarangan posyandu dengan memulai program tani pekarangan. Pada hari itu, tim mengunjungi pusat penjualan bibit tanaman untuk membeli bibit pepaya yang telah dipilih sebelumnya. Pemilihan bibit pepaya ini didasarkan pada kemampuannya untuk tumbuh dengan baik di pekarangan kecil dan manfaat gizi yang tinggi dari buahnya. Bibit yang dipilih adalah varietas unggul yang memiliki ketahanan terhadap penyakit dan mampu menghasilkan buah dengan kualitas baik.

Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu usaha untuk mendapatkan sumber pangan yang sehat dan berpotensi sebagai sumber pendapatan rumah tangga (Onis and Branca 2016)

Setelah pembelian, bibit pepaya tersebut dirawat dengan penuh perhatian oleh anggota posyandu. Perawatan ini meliputi penyiraman secara teratur, pemupukan, dan pemantauan terhadap hama serta penyakit. Proses perawatan dilakukan selama 10 hari, dari tanggal 16 sampai 26 Agustus 2024. Periode ini merupakan waktu yang penting untuk memastikan bahwa bibit pepaya siap ditanam dan memiliki kondisi yang optimal untuk tumbuh di pekarangan posyandu.

Pada tanggal 26 Agustus 2024, bibit – bibit pepaya tersebut kemudian ditanam di pekarangan posyandu RW 12. Penanaman ini dilakukan dengan metode yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar dan kebutuhan tanaman pepaya. Pengaturan jarak tanam, penyiapan lubang tanam,

dan pemberian pupuk dasar menjadi bagian dari prosedur penanaman untuk memastikan bibit dapat berkembang dengan baik.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Tani Pekarangan

4. Kegiatan Siklus 4

Pada siklus keempat, dilakukan evaluasi terhadap kegiatan tani pekarangan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan, partisipasi warga, dan efektivitas penyampaian informasi mengenai tani pekarangan. Mahasiswa KKN SISDAMAS kelompok 76 mengadakan diskusi untuk meninjau apakah tujuan tani pekarangan telah tercapai, termasuk sejauh mana warga yang hadir mendapatkan pemahaman tentang tani pekarangan yang tersedia.

Selain itu, penyusunan laporan kegiatan juga menjadi fokus utama pada siklus ini. Laporan tersebut mencakup detail pelaksanaan acara. Laporan ini disusun secara komprehensif dan rinci sebagai bentuk dokumentasi serta sebagai referensi untuk perbaikan program serupa di masa mendatang. Evaluasi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kegiatan-kegiatan berikutnya, sehingga program tani pekarangan dapat terus ditingkatkan efektivitasnya.



Gambar 4. Evaluasi Kegiatan dan Penyusunan Laporan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penanaman pohon pepaya di pekarangan posyandu RW 12 berhasil dilaksanakan dengan baik. Bibit – bibit menunjukkan pertumbuhan yang sehat selama periode perawatan awal. Setelah penanaman, kondisi tanaman terus dipantau untuk memastikan keberhasilannya dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Dalam beberapa minggu pertama setelah penanaman, bibit – bibit tersebut mulai menunjukkan tanda- tanda pertumbuhan yang baik, seperti keluarnya daun – daun baru dan peningkatan tinggi tanaman.

Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu usaha untuk mendapatkan sumber pangan yang sehat dan berpotensi sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan telah dilakukan oleh masyarakat khususnya anggota kelompok wanita tani namun hanya menggunakan tanaman hias. Selain itu pengetahuan anggota kelompok wanita tani mengenai pemanfaatan lahan untuk sumber pangan masih kurang, wanita tani lebih senang membeli sayuran dibandingkan menghasilkan sendiri. Salah satu peningkatan pengetahuan dan keteramilan dikalangan anggota kelompok tani berkah dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan budidaya tanaman sayuran dengan beberapa jenis media tanam. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu survei lokasi, pembagian kuisioner, pemberian materi tentang budidaya sayuran dan budidaya sayuran langsung dipekarangan anggota kelompok wanita tani berkah. Luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat memberikan sumber penghasilan dan sumber pangan bagi keluarga (Mandalika et al. 2023)

Inisiatif penanaman pohon pepaya di pekarangan posyandu oleh kelompok KKN 76 ini merupakan langkah strategis yang didasarkan pada pertimbangan agronomis dan manfaat gizi. Pemilihan varietas unggul yang tahan terhadap penyakit dan memiliki produktivitas tinggi merupakan keputusan yang tepat, mengingat tantangan pertanian di lahan pekarangan yang terbatas.

Program ini juga memiliki nilai tambah dari perspektif kesehatan masyarakat. Buah pepaya dikenal kaya akan vitamin A dan C, yang penting untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, terutama bagi ibu dan anak yang menjadi fokus utama di posyandu. Selain itu, adanya tanaman pepaya di pekarangan posyandu juga dapat menjadi sumber pangan yang mudah diakses oleh masyarakat sekitar, mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan dari luar.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang tepat dan pemilihan bibit yang sesuai, pekarangan posyandu dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di posyandu lain di Desa Sarimahi maupun wilayah lainnya.

Adapun untuk pengecekan program ini terdapat perwakilan dari Kelompok KKN 76 yang akan mengunjungi tanaman dari bibit tersebut setiap tiga(3) bulan sekali(1x), karena sebelumnya Kelompok KKN 76 telah berkoordinasi dengan ketua RW 12 dan ibu – ibu PKK RW 12 untuk merawat.

Tabel 1. Distribusi frekuensi pemanfaatan buah pepaya

No	Pemanfaatan Buah Pepaya	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Ya	18	60%
2	Tidak	12	40%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian ibu telah menggunakan atau memanfaatkan buah pepaya yaitu 18 (60%). Sedangkan ibu yang belum menggunakan buah pepaya sebanyak 12 (40%). Dalam pengabdian ini bahwa sebagian besar ibu sudah memanfaatkan buah pepaya. Buah pepaya dapat diketahui sebagian responden sudah memanfaatkan buah pepaya sebagai upaya pencegahan stunting. Dalam 100 gram buah pepaya terkandung 450 miligram, vitamin A, 74 miligram vitamin C, 86,6 gram air, 0,5 gram protein dan 0,7 gram serat. Kandungan yang terdapat dalam buah pepaya tersebut dapat meningkatkan nafsu makan pada balita sehingga berpengaruh pada peningkatan berat badan.



Gambar 1. Bibit pohon pepaya California sebanyak 7 bibit

Salah satu upaya lain dalam meningkatkan kadar haemoglobin yaitu dengan cara mengonsumsi pepaya califonia yang mengandung zat besi, asam folat dan B12 yang berfungsi dalam pembentukan sel darah merah. Kadar zat besi di dalam pepaya califonia cukup tinggi, 100 gr pepaya califonia mengandung 4,06 mg zat besi (Transformation 2022)



Gambar 2. Penyerahan bibit pohon pepaya kepada kepala dusun jongor 2 dan ketua RW 12

Anemia pada remaja dapat berdampak pada menurunnya produktivitas kerja maupun kemampuan akademis di sekolah karena tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi. Anemia juga dapat mengganggu pertumbuhan dimana tinggi dan berat badan menjadi tidak sempurna. Selain itu, daya tahan tubuh akan menurun sehingga mudah terserang penyakit. Anemia juga dapat menyebabkan menurunnya produksi energi dan akumulasi laktat dalam otak (Transformation 2022)



Gambar 3. Proses penanaman

Pemanfaatan lahan pekarangan perlu dilakukan saat ini tatkala terjadinya konversi lahan pertanian. Pemanfaatan lahan pekarangan dirasa penting dilakukan untuk meningkatkan produksi sayuran sebagai sumber pangan dan pendapatan keluarga. Ketersediaan pangan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia sehingga pemanfaatan lahan pekarangan perlu dilakukan untuk mewujudkan ketahanan pangan. Selain itu, penguasaan teknologi dan inovasi perlu di kuasai oleh petani untuk menambah nilai guna produk dalam meningkatkan ekonomi keluarga selain sebagai kebutuhan akan pangan (Suhardi et al. 2021)



Gambar 4. Penyerahan bibit terakhir

Untuk menjadi Kader Posyandu tidak gampang, karena harus memiliki kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan ketentuan Kemenkes, syarat untuk menjadi Kader Posyandu adalah : a) Dapat membaca dan menulis dengan bahasa Indonesia, b) Secara fisik dapat melaksanakan tugas-tugas sebagai kader, c) Mempunyai penghasilan sendiri dan tinggal tetap di desa tersebut, d) Menjadi kader aktif dalam kegiatan sosial maupun pembangunan di desa yang ditinggali, e) Dikenal oleh masyarakat dan dapat bekerjasama dengan kader lainnya serta berwibawa, f) Sanggup membina paling sedikit 10 Kepala Keluarga untuk meningkatkan keadaan kesehatan lingkungan, g) Diutamakan memiliki ketrampilan. Persyaratan tersebut diatas berlaku umum di seluruh wilayah Indonesia, termasuk ketika Kabupaten Lumajang akan memilih kader posyandu, maka harus tunduk pada ketentuan itu. Dari para Kader yang telah direkrut, ada beberapa Kader Posyandu yang sangat kreatif, terampil dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya, dan salah satu kreatifitas yang dilahirkannya adalah menyelenggarakan sweping atau pemberian pelayanan kesehatan secara door to door terhadap balita dan/atau ibu hamil. Aktivitas semacam ini dapat menjadikan cikal bakal terjadinya Posyandu Keliling, yang pelaksanaannya bertujuan untuk mengupayakan pemenuhan hak kesehatan dasar balita.

E. PENUTUP

Kegiatan optimalisasi pekarangan dengan penanaman pohon pepaya di Posyandu RW 12 Desa Sarimahi telah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan. Melalui program ini, kami berharap dapat meningkatkan ketersediaan dan pemanfaatan pangan bagi masyarakat setempat. Buah pepaya memiliki vitamin untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, terutama bagi ibu dan anak yang menjadi fokus utama di posyandu. Selain memberikan manfaat gizi yang tinggi, buah pepaya juga dapat mendukung ketahanan pangan dan ekonomi. Dengan perencanaan yang matang dan pemilihan bibit yang tepat, pekarangan bisa dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Kami berharap kegiatan serupa dapat dilakukan di posyandu lain di Desa Sarimahi dan wilayah lainnya agar manfaatnya bisa dirasakan lebih luas.

a) Kesimpulan

Tani pekarangan merupakan strategi efektif dalam pencegahan stunting dengan memanfaatkan lahan sekitar rumah untuk menanam berbagai jenis sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat. Dengan meningkatkan ketersediaan pangan bergizi di tingkat rumah tangga, tani pekarangan membantu memastikan bahwa anak-anak mendapatkan asupan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal mereka. Selain itu, aktivitas ini juga memperkuat ketahanan pangan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, memberikan solusi berkelanjutan untuk mengatasi masalah stunting secara holistik dan mandiri.

b) Saran

Untuk memaksimalkan dampak tani pekarangan dalam pencegahan stunting, sebaiknya dilakukan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai teknik bercocok tanam yang efektif dan pemanfaatan lahan secara optimal. Pemerintah dan lembaga terkait perlu menyediakan akses kepada bibit berkualitas, pupuk organik, serta alat pertanian sederhana untuk mendukung kegiatan ini. Selain itu, perlu adanya program pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa hasil tani pekarangan benar-benar memberikan manfaat bagi keluarga dan anak-anak, serta mengintegrasikan kegiatan ini dengan program kesehatan dan gizi yang ada. Dengan pendekatan yang komprehensif dan dukungan berkelanjutan, tani pekarangan dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan dan mencegah stunting di komunitas.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini. Terima kasih kepada Kelompok KKN 76 yang telah bekerja keras dan berkomitmen untuk menjalankan program ini. Terima kasih juga kepada Lembaga penelitian dan pengabdian pada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan panduan dan prosedur KKN SISDAMAS 2024 dengan berjalan lancar sebagaimana mestinya. Terima kasih kepada Bapak Yusuf S.I.P selaku kepala desa sarimahi atas bantuan dan dukungannya selama KKN 2024 Kelompok 76 Desa Sarimahi. Terima kasih kepada bapak Andri Gunawan selaku kepala dusun Jongor 2 yang senantiasa bersama kelompok 76 dalam berbagai pelaksanaan siklus sekaligus program pada KKN Desa Sarimahi dari awal hingga akhir kegiatan. Kami juga sangat menghargai dukungan dari masyarakat Desa Sarimahi, khususnya anggota Posyandu RW 12, yang telah aktif berpartisipasi dalam merawat tanaman. Tak lupa, terima kasih kepada Dosen Pembimbing Kawuryansih Widowati dan Kampus UIN Sunan Gunung Djati yang telah memberikan fasilitas dan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan. Semoga program ini dapat terus berlanjut demi kesejahteraan bersama.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, Nurul, Yesvi Zulfiana, Irni Setyawati, and Sri Handayani. 2023. "Edukasi Pemanfaatan Buah Pepaya (Carica Papaya L) Terhadap Nafsu Makan Anak Sebagai Upaya Pencegahan Stunting" 4 (1): 25–30. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.2827>.
- Ilmu, Jurnal, and Keperawatan Jiwa. 2024. "Jurnal Ilmu.Keperawatan Jiwa," 447–54.
- Mandalika, Nurminda Dewi, Anna Apriana Hidayanti, Nur Sindy Setiawan, Ni Made, Nike Zeamita, Muhammad Nursan, and Sharfina Nabilah. 2023. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Sarana Pengembangbiakan Tanaman Rimpang Jahe Merah." *Jurnal Abdimas* 5 (4): 835–48.
- Onis, Mercedes De, and Francesco Branca. 2016. "Review Article Childhood Stunting : A Global Perspective" 12: 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>.
- Pengabdian, Jurnal, and Kepada Masyarakat. 2022. "No Title" 2 (1): 1–12.
- Siregar, Rahmad Syukur, Sudirman Lubis, and Zulkifli Siregar. n.d. "Pengembangan Budidaya Pepaya Jenis California Untuk Meningkatkan Ekonomi Di Desa Nagori Rabuhit Kabupaten Simalungun," 20–26.
- Suhardi, Suhardi, Suwandi S. Sangadji, Hasna Ibrahim, and Saiful Rachman. 2021. "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kegiatan Panganekaragaman Pangan Lestari." *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 86–92. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i1.87>.
- Transformation, Journal. 2022. "No Title" 2 (3): 114–20.
- Tumilowicz, Alison, Ty Beal, and Lynnette M Neufeld. 2018. "A Review of Child Stunting Determinants in Indonesia," no. October 2017: 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>.